

EKONOMI Sirkular Sebagai Strategi Indonesia Untuk Pemulihan Ekonomi Dalam Isu Perubahan Iklim

INDONESIA'S STRATEGIES FOR ECONOMIC RECOVERY & CLIMATE CHANGE ERA

A. Husin*, A.T. Pamungkas, B. Nugroho, S. Dahlia

Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro

Jalan Ir. H. Juanda No 11, Bogor 16122

*E-mail: 1302180314.andryhusin@gmail.com

ABSTRAK

Umat manusia sedang dihadapkan pada dua masalah besar yaitu pemulihan ekonomi paska pandemi dan perubahan iklim yang terus memburuk. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui penerapan ekonomi sirkular Indonesia dalam pemulihan ekonomi dan perubahan iklim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini, upaya Pemulihan Ekonomi Nasional, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk tidak hanya mengembalikan kondisi ekonomi sebagaimana sebelum krisis, namun juga ke kondisi yang jauh lebih baik (*build back better*) dengan melakukan transformasi ekonomi ke arah yang lebih "hijau" atau disebut dengan ekonomi sirkular. Strategi yang dilakukan pemerintahan Indonesia ini bertujuan untuk mempercepat pemulihan ekonomi paska pandemi dan komitmen untuk memperlambat laju perubahan iklim yang mempengaruhi kehidupan umat manusia dan seluruh makhluk di bumi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Kata kunci: Perubahan iklim, pandemi, ekonomi sirkular, pemulihan ekonomi

ABSTRACT

Mankind is faced with two big problems, namely the economic recovery after the pandemic and climate change which continues to worsen. The purpose of this study is to find out the circular economic that applied toward economy recovery and climate change. This study used descriptive qualitative method. The results of this study, in an effort to recover the National Economy, the Government of Indonesia is committed not only to restore economic conditions as before the crisis, but also to a much better condition (build back better) by carrying out economic transformation towards a more "green" or so-called with a circular economy. The strategy carried out by the Indonesian government is aimed at accelerating economic recovery after the pandemic and the commitment to slowing the pace of climate change that affects the lives of mankind and all creatures on the earth, both directly and indirectly, can be achieved as expected.

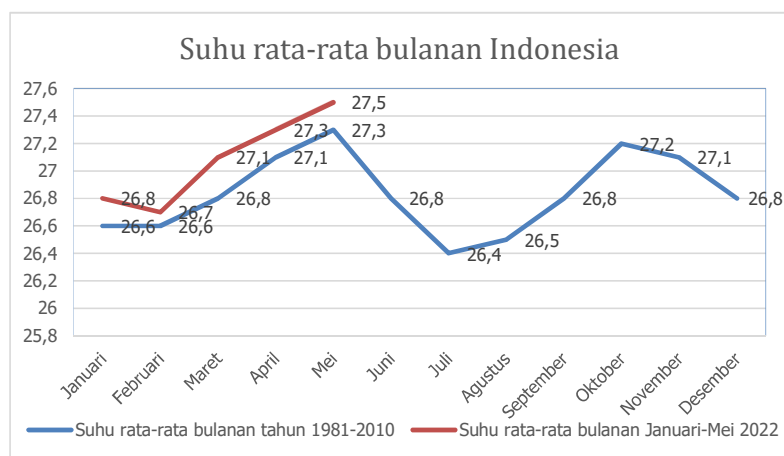
Keywords: Climate change, pandemic, circular economy, economic recovery

PENDAHULUAN

Umat manusia sedang dihadapkan pada dua masalah besar yaitu pemulihan ekonomi pasca pandemi dan perubahan iklim yang terus memburuk. Kedua masalah ini menggambarkan ekonomi dan lingkungan yang dianggap sebagai sesuatu yang bertentangan atau dengan kata lain mendapatkan salah satu harus merelakan yang lain. Sebagai contoh ketika seseorang membeli sabun. Pelaku yang terlibat dalam transaksi ini sebenarnya bukan hanya penjual dan pembeli tapi juga masyarakat yang tinggal di

sekitar perkebunan kelapa sawit yang menjadi bahan dasar dari sabun ini. Masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit dipertimbangkan sebagai salah satu biaya karena dampak dari pembukaan lahan sawit menyebabkan potensi kebakaran hutan dan longsor baginya. Tujuan lingkungan, ekonomi, dan sosial harus dicapai secara bersama-sama.

Dengan adanya konferensi bumi di Rio De Janeiro tahun 1992 para ilmuwan dunia memiliki perhatian khusus tentang perubahan iklim terkait dengan pembentukan gas rumah kaca (Harmoni, 2005). Perubahan iklim disebabkan karena meningkatnya konsentrasi karbondioksida dan gas rumah kaca lainnya. Peningkatan intensitas pemanasan dipengaruhi oleh semakin meingkatnya akselerasi kenaikan suhu permukaan, tinggi muka laut, dan mencairnya es di kutub (Sofian, 2011). Perkembangan populasi manusia menyebabkan semakin besar pemenuhan kebutuhan yang berdampak semakin meningkatnya aktivitas industri, pembalakan hutan, pertanian, rumah tangga dan aktivitas lainnya (Harmoni, 2005). Berdasarkan hasil pemantauan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang ditunjukkan pada Gambar 1, tercatat adanya perubahan suhu yang melanda kawasan Indonesia, normal suhu udara rata-rata Januari-Mei 2022 lebih tinggi dibanding periode 1981-2010.

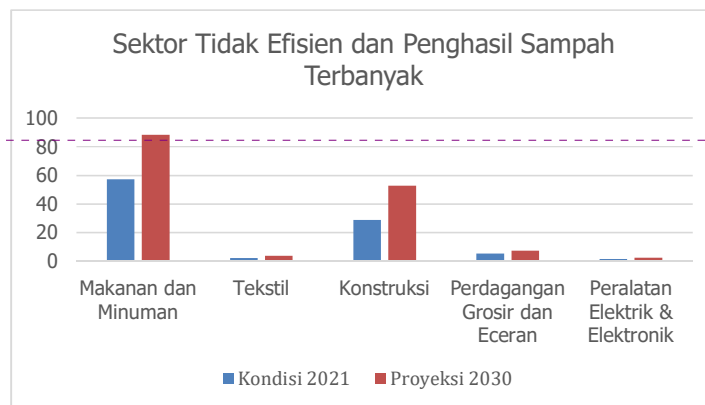


Gambar 1. Suhu rata-rata bulanan Indonesia

Untuk menjelaskan hubungan keduanya maka seorang ilmuwan asal Oxford Kate Rowarth memperkenalkan sebuah konsep ekonomi bernama "*Doughnut Economic*". Konsep ini menjelaskan bahwa ekonomi harus tumbuh dibatasi pondasi sosial dan atap planet bumi. Sebagai contoh, pondasi sosial dianalogikan mobilitas pengemudi ojek dan atap planet bumi itu adalah langit, ketika pengemudi ojek banyak mengantarkan penumpang maka secara otomatis akan membuat pendapatan pengemudi ojek meningkat yang artinya ekonomi berjalan. Tapi ada dampak dari itu yaitu asap kendaraan meningkat yang akan menyebabkan suhu atmosfer meningkat dan cuaca tidak lagi bisa diprediksi. Perubahan iklim telah berdampak pada awal musim hujan mengalami kemunduran sedangkan akhir musim hujan akan lebih cepat sehingga lama musim hujan akan semakin pendek (Efendi, 2012). Seperti pada kasus banjir di Jakarta beberapa lalu yang memiliki intensitas tinggi dan menyebabkan banjir sehari-hari. Tentu hal ini

berdampak pada lumpuhnya ekonomi bagi semua orang tidak hanya tukang ojek. Model ekonomi donat memungkinkan melihat permasalahan ekonomi secara komprehensif (Kansong, 2021).

masih ada sektor industri yang belum efisien pengelolaannya dan menghasilkan banyak sampah, antara lain sektor makanan dan minuman, tekstil, konstruksi, perdagangan grosir dan eceran, serta peralatan elektrik dan elektronik (BAPPENAS; 2021). Selain itu, Bappenas juga memproyeksikan ketidakefisienan dan penumpukan sampah pada sektor tersebut sampai tahun 2030.



Comment [1]: grafik di perbesar, posisi tengah halaman sebelum menampilkan grafik sebutkan grafik apa pada gambar 1 dan dituliskan pada paragraph/kalimat diatas grafik

Gambar 2. Sektor Tidak Efisien dan Penghasil Sampah Terbanyak

Berdasarkan grafik pada Gambar 2, sektor makanan dan minuman menyumbang sampah terbanyak, kemudian disusul sektor konstruksi, perdagangan grosir dan eceran, dan tekstil secara berturut-turut. Bappenas mencatat kelima sektor tersebut mempresentasikan sepertiga dari produk domestik bruto Indonesia pada tahun 2019. Ternyata peningkatan ekonomi ini membawa dampak pada lingkungan. Oleh karena itu, akan dipaparkan hal yang melatarbelakangi diterapkannya kebijakan ekonomi sirkular dan perubahan nyata yang dihasilkan kebijakan ini terhadap antisipasi perubahan iklim.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi sirkular seperti menunjukkan eksistensinya beriringan dengan hadirnya pandemi Covid-19 dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya keberlangsungan lingkungan hidup baik di darat, air dan udara maupun sumber-sumber energi yang terbarukan. Pendidik, akademisi, peneliti, maupun praktisi sangat aktif membahas ekonomi sirkular dan keberlanjutan (*sustainability*).

Ekonomi sirkular merupakan sebuah model alternatif dari ekonomi linear (konsep Buat-Pakai-Buang) dimana berupaya memperpanjang siklus hidup dari suatu produk, bahan baku, dan sumber daya yang ada agar dapat dipakai selama mungkin, mampu mentransformasikan menjadi sumber daya bernilai yang tinggi, serta memulihkan dan meregenerasi produk dan bahan pada setiap akhir umur layanan (Kirccherr, 2017).

Ekonomi sirkular saat ini sudah diterapkan di berbagai negara, sebuah studi (Winans dkk., 2017) menunjukkan penerapan ekonomi sirkular yang berbeda-beda di berbagai negara sejak tahun 1990an hingga saat ini. Berikut merupakan tabel penerapan ekonomi sirkular di berbagai belahan negara;

Tabel 1. Penerapan Ekonomi Sirkular di Berbagai Dunia

Asal Negara	Penerapan Ekonomi Sirkular
Jepang, Singapura, dan Korea	<i>Eco City</i> atau kota hijau, konsumen yang bertanggungjawab.
Jerman	Penerapan kebijakan lingkungan dengan isu keberlanjutan bahan mentah dan sumber daya alam.
Tiongkok	<i>Eco Industrial Park</i> , pengembangan produk dan manajemen produksi, dan pembangunan teknologi.
Inggris, Denmark, Swiss dan Portugal	<i>Waste management</i>
Amerika Utara dan Eropa	Penerapan 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>)

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah teknik yang telah didokumentasikan oleh penulis dalam literatur, jurnal, makalah, referensi lainnya, dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan dipilih.

Metode ini dipilih karena memberikan pendekatan yang paling dekat untuk memahami fenomena, mengeksplorasi, dan menjawab pertanyaan yang muncul. Penelitian ini bisa terjadi bias karena keterbatasan dalam pengambilan sampel dan sumber yang dijadikan literatur. Data yang dirujuk untuk analisis konten merupakan dokumen, artikel, dan karya ilmiah yang baru diterbitkan sepanjang tahun 2019-2022 sehingga memperoleh pembaruan hasil yang terjamin.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencatat, menjabarkan, menerjemahkan dan menganalisa keadaan yang sedang terjadi. Deskripsi terkait dengan data-data yang ada sebelumnya. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis, tetapi mendeskripsikan informasi sebagaimana adanya sesuai dengan variabel penelitian. Data sekunder yang telah diperoleh dari lembaga atau instansi yang berkompeten lalu disajikan pada perangkat penelitian yang telah diuji, kemudian diolah dengan menggunakan metode uji statistik tertentu. Data lalu diidentifikasi dan dianalisis lebih jauh. Analisis data merupakan suatu tahap sistematis mencari dan menyusun data yang didapatkan dari catatan lapangan dan materi lain, sehingga lebih mudah dipahami, kemudian hasil temuan yang diterima bisa disebarluaskan kepada khayalak yang membutuhkan dan pemangku kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya Pemulihan Ekonomi Nasional, Pemerintah Indonesia memiliki komitmen tidak hanya mengembalikan posisi ekonomi seperti sebelum krisis pandemi, namun juga ke posisi yang bahkan lebih baik (*build back better*). Salah satu usaha untuk mencapai komitmen tersebut yaitu dengan melakukan perubahan ekonomi ke arah yang lebih "hijau" atau lebih sering disebut dengan istilah ekonomi sirkular.

NDC (*Nationally Determined Contribution*) Indonesia

Ekonomi sirkular adalah konsep baru industri yang memiliki fokus pada *reducing, reusing, dan recycling* dengan memiliki visi pada penurunan konsumsi sumber daya primer dan jumlah limbah. Perubahan menuju ekonomi sirkular menjadi sangat berharga bagi Indonesia karena dapat memberi dampak positif, baik bagi lingkungan maupun perkembangan aneka sektor pembangunan di masa depan.

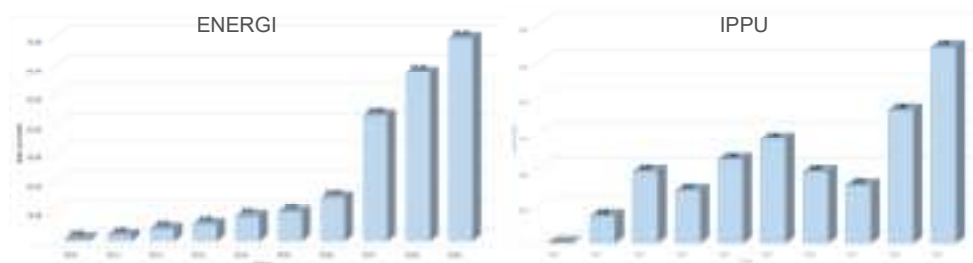
Ekonomi sirkular dapat mampu memberi pengaruh pada upaya pencapaian *Nationally Determined Contribution* (NDC) Indonesia. Dimana Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca pada tahun 2030 sebesar 29% dan jika ada kerjasama internasional, penurunannya dapat meningkat sampai ke angka 41% (Laporan IGRK 2020, KLHK). Garis besar konsep pembangunan rendah karbon telah tertulis dalam RPJMN 2020-2024 dan *roadmap* pencapaian NDC Indonesia 2030, Dalam hal implementasi industri hijau yang tercatat sejak 2010-2019 seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yang dikutip dari Siaran Pers Kemenko Perekonomian (HM.4.6/298/SET.M.EKON.3/09/2021)

Tabel 2. Implementasi Industri Hijau dan Dampaknya

Rentang	Perusahaan peraih green industry	Perusahaan peraih PROPER biru dan emas	Pengurangan Gas Rumah Kaca (juta ton)	Pengurangan Polutan (juta ton)
2010-2019	895	1707	93,83	50,59

Pada pengkategorian emisi dalam laporan IGRK 2020 KLHK, sumber emisi sektor IPPU (*Industrial Processes and Product Use*) mencakup CO₂, CH₄, N₂O dan perfluorokarbon (PFC) dalam bentuk CF₄ dan C₂F₆. Emisi yang dihasilkan, terutama CO₂, sebagian besar berasal dari penggunaan energi dan kegiatan proses produksi. Dan pencapaian pengurangan emisi atas implementasi industri hijau berasal dari pengurangan emisi GRK terverifikasi sektor IPPU dan sub sektor energi di industr seperti energi terbarukan, penggunaan teknologi pembangkit bersih, dan konstruksi

Grafik capaian pengurangan emisi GRK terverifikasi sektor energi dan IPPU dapat dilihat pada gambar dibawah ini seperti dikutip dari Laporan IGRK KLHK 2020.



Gambar 3. Pengurangan emisi GRK terverifikasi sektor energi dan IPPU

Manfaat Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Ekonomi Sirkular di Indonesia

Ekonomi sirkular di Indonesia tercakup di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024, di bawah Agenda Prioritas Nasional. Isi Prioritas Nasional nomor 6 adalah Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim. Pada Prioritas Nasional 6, Ekonomi Sirkular berada dibawah payung Pembangunan Rendah Karbon (PRK) (PN 2022 dalam RKP 2022). Tiga dari lima sektor Pembangunan Rendah Karbon sangat erat kaitannya dengan dasar prinsip ekonomi sirkular, yaitu pengembangan industri hijau, pengelolaan limbah dan pembangunan energi berkelanjutan. Hubungan ini nampak dari penerapan ekonomi sirkular yang mampu menurunkan tingkat produksi limbah yang dihasilkan dan harus dibuang, mengutamakan penggunaan energi terbarukan, dan mendukung efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, produk yang dihasilkan, juga proses yang dipakai pada industri menjadi lebih ramah lingkungan. Pada tahun 2021, Bappenas bersama dengan *United Nations Development Programme* (UNDP) Indonesia dan Pemerintah Kerajaan Denmark telah mengeluarkan hasil penelitian "Manfaat Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Ekonomi Sirkular di Indonesia"

Pada laporan tersebut diperkirakan efek penerapan ekonomi sirkular bagi Indonesia di tahun 2030 yang dapat diperhatikan pada gambar dibawah yang dikutip dari laporan "The Economic, Social, and Environmental Benefits of a Circular Economy in Indonesia" (Bapennas)



Gambar 4. Manfaat Ekonomi Sirkular di Indonesia pada 2030

Secara spesifik dijelaskan pada Gambar 4 dengan mengadopsi ekonomi sirkular, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan sebagai berikut: PDB meningkat di tahun 2030 sebesar IDR 593 hingga 638 triliun; terciptanya lapangan kerja hijau sebesar 4,4

juta pekerjaan hijau (green jobs), di mana 75 persennya membuka kesempatan utama untuk perempuan; Sebesar 126 juta ton emisi CO₂eq berkurang, pengurangan limbah di sektor prioritas berkurang 18 hingga 52 perse, dan penggunaan air dikurangi menjadi 126 juta ton dan 6,3 miliar meter kubik.

KESIMPULAN

Berkaitan dengan dua masalah besar yang terjadi yaitu pemulihan ekonomi pasca pandemi dan perubahan iklim yang terus memburuk, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk tidak hanya untuk mengembalikan kondisi ekonomi sebagaimana sebelum krisis, namun juga ke kondisi yang jauh lebih baik (*build back better*). Salah satu upaya untuk memenuhi komitmen tersebut adalah dengan melakukan transformasi ekonomi ke arah yang lebih "hijau" atau telah disebut sebelum dengan ekonomi sirkular.

Pemerintah juga diharapkan memperkuat program – program yang sudah dijalankan mengenai konsep sirkular yaitu yang terkait dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan juga berusaha penuh untuk mencapai target yang telah ditetapkan, seperti komitmen pengurangan emisi GRK (Gas Rumah Kaca), substitusi energi terbarukan, dan pemanfaatan limbah rumah tangga maupun industri semua sektor, untuk mencapai target pengurangan limbah yang belum dikelola secara baik.

Sehingga tujuan pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi dan komitmen untuk memperlambat laju perubahan iklim yang mempengaruhi kehidupan umat manusia dan seluruh makhluk di bumi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryo Limanseto, "Pemerintah Mendorong Ekonomi Sirkular Bagi Pencapaian nationally determined contribution Indonesia - kementerian Koordinator Bidang perekonomian Republik Indonesia," *KKBPRI*, 2021. [Online]. Available: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3328/pemerintah-mendorong-ekonomi-sirkular-bagi-pencapaian-nationally-determined-contribution-indonesia>. [Diakses: 30-Jun-2022].
- [2] Kementerian PPN, "Manfaat Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan dari Ekonomi Sirkular Di Indonesia," *Ringkasan Bagi Pembuat Kebijakan*, 2021.
- [3] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Laporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca (GRK), dan Monitoring, Pelaporan Verifikasi (MVP)", 2020.
- [4] Hassan, M. K., Sarag, M., & Alam, A. W. (2020). Circular economy, sustainable development, and the role of Islamic finance. *Islamic Perspective for Sustainable Financial System*, Istanbul University Press, Istanbul, 1-26.
- [5] Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.
- [6] Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, conservation and recycling*, 127, 221-232.

- [7] Winans, K., Kendall, A., & Deng, H. (2017). The history and current applications of the circular economy concept. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 68, 825-833.
- [8] Harmoni, A. (2005, August). Dampak Sosial Ekonomi Perubahan Iklim. In *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005*. Universitas Gunadarma.
- [9] Bmkg, "Ekstrem Perubahan Iklim," *BMKG*, 2022.
<https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=ekstrem-perubahan-iklim>
- [10] Usman Kansong, "Ekonomi Donat pascapandemi," *Media Indonesia*, 2021.
https://mediaindonesia.com/podiums/detail_podiums/2191-ekonomi-donat-pascapandemi